# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Strategi

Kata strategi berasal dari Yunani *strategia* yang mempunyai arti militer serta *ag* yang berarti seni. Konsep strategi sering digunakan dalam kegiatan bisnis, strategi menjelaskan arah suatu bisnis yang akan dilakukan pada suatu organisasi atau lembaga.[20] Kata strategi dalam KBBI mempunyai arti:

1. Seni dan ilmu untuk mengembangkan sumber daya guna melakukan aturan tertentu dalam perang dan damai.
2. Rencana yang tepat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.[21]

Menurut para ahli terdapat definisi dari strategi, antara lain:

1. Morrisey mengatakan bahwa strategi merupakan proses dalam menemukan arah, yang harus dituju oleh lembaga untuk mencapai segala misinya.
2. Siagaan mengatakan bahwa rangkain keputusan serta tindakan mendasar dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan oleh semua jajaran dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan organisasi.
3. Grant mengatakan bahwa strategi merupakan keseluruhan rencana menganai penggunaan sumber daya untuk mencuptakan suatu posisi menguntungkan.[22]

[20] Fandy Tjiptono. *Strategi Pemasaran.* (Yogyakarta: ANDI OFFET, 2008), 3
[21] Undang-Undang RI No. 20/2003 tentang Sisdiknas
[22] Faisal Arif. *Strategi Menurut Para Ahli.* (Bandung: Angkasa, 1984), 9

Secara konseptual, strategi dapat diartikan sebagai berikut:[23]

1. Strategi sebagai instrument adalah alat yang digunakan semua umur sebagai pedoman pengendalian pada pelaksanaan kegiatan.
2. Strategi sebagai sistem adalah kesatuan suatu rencana dan tindakan yang komperehensif dan terpadu, serta diarahkan untuk menghadapi tantangan guna mencapai tujuan.
3. Strategi sebagai pola berpikir adalah tindakan oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal dan eksternal untuk jarak waktu yang tidak pendek, serta kemampuan mengambil keputusan untuk memilih alternatif terbaik.

Secara umum dalam implementasi strategi dapat dilihat dari:[24]

1. Faktor yang berhubungan dengan manusia.
2. Sistem dan prosedur.
3. Saran dan prasarana yang digunakan.

Terdapat perbedaan antara visi strategi dan misi strategi yaitu:[25]

1. Visi Strategi
    a. Lebih peduli pada merintis bisnis masa depan perusahaan.
    b. Teknologi produk masa depan lebih fokus kepada pelanggan.
    c. Jenis manajemen perusahaan adalah mencoba menciptakan sesuatu.
    d. Pernyataan pasar harus dikejar.

[23] Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perpektif Kebijakan Publik.* (Bandung: Alfabeta. 2015), 217
[24] Jemsly Hutabarat. *Strategi Pendekatan Komperhensif dan Terintegrasi.* (Jakarta: UI Press, 2011), 381
[25] Edy Yunus. *Manajemen Strategi.* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2016), 32

2. Misi Strategi

a) Fokus pada aktivitas bisnis saat ini.

b) Melayani kebutuhan pelanggan saat ini.

c) Kemampuan teknologi dan bisnis saat ini.

d) Penawaran produk dan jasa saat ini.

## B. Manajemen ZIS

Manajemen ZIS dapat didefinisikan sebagai proses pencapaian tujuan lembaga zakat. Manajemen melibatkan kegiatan mengordinasi dan mengawasi pekerjaan orang lain sehingga bisa terselesaikan dengan efektif dan efisien. Melibatkan tanggung jawab guna memastikan pekerjaan bisa diselesaikan.[26]

Beberapa ahli mengartikan Manajemen seperti yang diartikan oleh James Stones seperti yang dikutip oleh Eri Sudewo ialah tahap merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan pengawsan upaya para anggota organsasi dengan memakai sumber daya yang ada supaya mencapai sasaran lembaga yang telah ditetapkan.[27]

Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang memiliki kemampuan untuk menyisihkan sebagian kecil hartanya untuk kepentingan orang yang membutuhkan. Dengan demikian diperlukan manajemen yang profesional dan terencana dalam menyalurkan dana zakat. [28] Dalam UU No. 23 Tahun 2011, disebutkan pengertian

---

[26] Robbin Couter, *Manajemen,* (Jakarta: Penerbit Erlangga,2016)h, 8

[27] Eri Sudewo, *Manajemen Zakat* (Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2004), 63

[28] Naning Fatmawatie dan Nilna Fauza, "Analisis Kinerja Pengelolaan Zakat dan Implikasinya Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan" *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, jilid 04 no. 3 (Desember 2020): 288, Diakses melalui http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/mec/article/view/10815/pdf pada tanggal 17 Oktober 2022.

pengelolaan zakat, yaitu "*pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat".* UU pengelolaan zakat sebelumnya yaitu UU No.38 tahun 1999, mendefinisikan pengelolaan zakat sebagai. "*kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat."*

1. Perencanaan

*G.R Terry* mengemukaan tentang *planning* sebagai berikut: Perencanaan adalah hal memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta hal membuat dan menggunakan perkiraan-perkiraan untuk masa-masa yang akan datang dengan menggambarakan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasuil yang diinginkan.[29]

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dengan mengambil metode yang strategis guna mencapai tujuan tersebut. *Planning* adalah suatu fungsi yang mencakup proses mennetukan sasaran, kebijakan, produk, jasa, alat-alat, pengeluaran, jadwal, lokasi, personalia, hubungan organisasi.[30]

Kegiatan-kegiatan perencanaan yang dimaksud meliput:[31]

a. Menjelaskan, memantapkan dan memastikan tujuan yang dicapai

[29] Awaludin, Hendra, *Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala,* (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia, Volume 2 No. 1, April, 2018), 12

[30] Nurul Rizka Arumsari, *Penerapan Planning, Organizer, Actuating, dan controlling Di UPTD DIKPORA Kecamatan Jepara* (Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus), https://jurnal.unpad.ac.id/, diakses pada tanggal 26 Juni 2022.

[31] *Ibid, 5*

b. Meramalkan keadaan untuk yang akan datang.
c. Memperkirakan kondisi pekerjaan yang dilakukan.
d. Memilih tugas yang sesuai untuk pencapaian tujuan.
e. Membuat rencana secara menyeluruh dengan menekankan kreativitas.
f. Membuat kebijaksanaan, prosedur, standar dan metode pelaksanaan kerja.
g. Mengubah rencana sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.
h. Membiarkan peristiwa dan kemungkinan akan terjadi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tindakan mengupayakan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Menurut George R. Terry[32] pelaksanaan adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi.

Kegiaatan-kegiatan pelaksanaan meliputi:

a. Melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakandan perbuatan.
b. Mengarahkan orang lain dalam bekerja.
c. Memotivasi anggota.
d. Berkomunikasi secara efektif.
e. Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.
f. Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerja.

[32] Nurul Rizka Arumsari, *Penerapan Planning, Organizer, Actuating, dan controlling Di UPTD DIKPORA Kecamatan Jepara* (Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus), https://jurnal.unpad.ac.id/, diakses pada tanggal 26 Juni 2022.

g. Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.

h. Berusaha memperbaiki pengarahan sesuai petunjuk pengawasan.

3. Pengoorganisasian

Dilakukan suatu pengoorganisasi dengan tujuan memberi tugas kepada orang-orang yang telah diberi wewenang untuk dipertanggungjawabkan. Pengoorganisasian ini mampu meringankan kegiatan yang berat. Pengorganisasian dibentuk untuk memilih orang-orang yang dibutuhkan organisasi dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya. Pengorganisasian ini juga memudahkan untuk penentuan tugas yang harus dikerjakan, mengerjakan apa yang terjadi tugas karyawan, mengelompokkan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawab karyawa, orang yang mendapatkan tanggung jawab agar melaksanajannya, serta yang berwenang dapat mengambil keputusan.[33]

Pengorganisasian memiliki sub sistem yang wajib dipahami, diantaranya: struktur organisasi, bagan organisasi, spesialisasi kerja, dan rantai komando.

a. Struktur Organisasi, yaitu rangka tugas yang dibuat oleh organisasi untuk mengelompokkan tugas yang harus dibagikan kepada pengurus maupun karyawan sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga memuahkan dalam mengkoordinasi pada proses pelaksanaan kegiatan.

[33] Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfan, *Etika Manajemen Islam*, 32

b. Bagan organisasi adalah gambaran visual struktur organisasi didalamnya menjelaskan tentang pembagian tugas dan departementalisasi yang harus dilaksanakan oleh ketua maupun karyawan dalam mengemban tugas yang diberikan oleh lembaga untuk bertanggungjawabkan. Tujuan bagan organisasi memudahkan proses pengorganisasian dalam mencapai harapan.
c. Spesialisasi kerja adalah pembagian tugas yang diberikan oleh organisasi sesuai keahlian bidang yang dimiliki oleh pengurus. Diadakannya spesialisasi kerja agar kegiatan programm dapat dilakukan dengan cepaat dan tepat ssehingga pencapaian harapan kepada kegiatan program dapat diraaih.
d. Rantai komando adalag garis tanggungjawab yang menghubungkan pihak bersangkutan pada organisasi dengan memperlihatkan pihak bersangkutan pada organisasi dengan memperlihatkan tanggungjawab atas tugas yang diperintahkan ketua. Sistem rantai komando yaitu ketua menyampaikan informasi dengan membawa perintah yang berupa tugas atau wewenang untuk disampaikan kebahwahan agar dijalankan dan dipertanggungjawabkan.[34]

Proses pengorganisasian dapat dilakukan melalui prosedur diantaranya:

a. Pekerjaan yang terdapat didalam organisasi harus dirinci secara keseluruhan untuk dilaksanakan agar pengorganisasian mencapai

[34] Ma'ruf Abdullah, *Mananejem Berbasis Islam, 178*

harapan yang ditentukan

b. Pembagian pekerjaan mampu meringankan beban tugas agar yang diberikan oleh atasan kepada bawahan. Dampak posistif adanya pembagian kerja yaitu mempercepat penyelesaian tugas yang sudah ditentukan oleh organisasi untuk kita diselesaikan sehingga tidak memerlukan waktu yang lama dalam penyelesaian tugas.

c. Mengatur pekerjaan para pekerja perlu diadakanya pengadaan pengembangan potensi karyawan yang dapat terjadi mekanisme untuk membuat karyawan menjadi perhatian dan keharmonisannya sehingga membantu mengurangi masalah yang merusak tujuan organisasi.[35]

4. Penghimpunan

Penghimpunan adalah suatu tahap dalam mengumpulkan dana atau uang (Zakat, Infaq, serta Sedekah) dari masyarakat baik individu, kelompok, atau lembaga yang akan didaya gunakan atau digunakan bagi mustahik.[36] Penghimpunan juga bisa didefinisikan sebagai suatu aktivitas dalam menyalurkan dana dari masyarakat serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik perorangan, kelompok, organisasi, instansi, ataupun pemerintah yang akan dipergunakan dalam mengurus program serta operasional lembaga sehingga bahwa sasaran sedang dicapai. Penghimpunan mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dari arti sebelumnya, penghimpunan ini cuma melakukan pengumpulan uang, tetapi juga barang untuk keperluan lembaga.

---

[35] *Ibid*, 180

[36] Manajemen Pengelolaan zakat, *Direktorat Pemberdayaan Zakat*, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, 2009, h, 65

a. Tujuan Penghimpun

Tujuan utama dari penghimpunan ialah menghimpun dana, sesuai dengan istilah (fundraiser) guna menghimpun uang. Tetapi yang dimaksud bukan uang saja, namun uang dalam arti yang luas. Mengingat suatu lembaga tanpa menghasilkan uang maka tidak memiliki sumber daya yang dihasilkan. Apabila tidak memiliki sumber daya lagi, lembaga menjadi rugi. Keahlian dalam terus bertahan hidup. Oleh sebab itu, jika menghimpun dana yang tidak memberi hasil ialah penghimpun yang tidak berhasil, walaupun mempunyai bentuk keberhasilan yang lain.

b. Metode Penghimpun

Menurut Muhsin Kalida terdapat 4 metode dalam fundraising, antara lain :

1.) *Face to face,* yaitu berbicara langsung dengan calon donatur.
2.) *Special event,* yaitu penghimpunan dana dengan mengadakan suatu acara.
3.) *Campaign,* yaitu penghimpunan dengan kampanye melalui media komunikasi.
4.) *Direct mail*, yaitu memberikan tawaran tertulis yang dengan pendistribusian melalui surat.[37]

c. Strategi Penghimpun

Aspek dalam strategi fundraising dikenal sebagai siklus

[37] Muhlisin Kalida, *Fundraising Dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan,* Jurnal Aplikasi (Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama), vol V, NO.2, (Desember, 2004), diunduh dari http://difilib,uin- suka.ac.id/8370/1/MUHSIN%20KEMASYARAKATAN.pdf pada taggal 25 Januari 2022, Pukul 17.52 WIB

penghimpunan yang terdiri dari:[38]

1) Identifikasi calon donatur yakni ketika organisasi menentukan siapa dan bagaimana profil dari potensial donatur yang akan digalangnya. Berdasarkan jenis sumber dayanya, pendekatan fundraising terbagi menjadi dua yakni *retail fundraising* dan *institusional fundraising. Retail fundraising* adalah penggalangan dana dengan memfokuskan target atau sasarannya pada perorangan. Sedangkan *institusional fundraising* lebih memfokuskan pada penggalangan dari lembaga atau organisasi, misalnya perusahaan, lembaga donor, pemerintah, atau yayasan.
2) Pengelolaan dan penjagaan donatur yakni pengelolaan donatur dilakukan dengan tujuan meningkatkan jumlah donasi, mengarahkan donatur untuk mendonasikan pada program tertentu, atau meningkatkan status dari donatur tidak tetap menjadi donatur tetap. Sementara penjagaan donatur dapat dilakukan dengan kunjungan hangat, mengirimkan informasi, memberikan layanan kepada donatur, melibatkan donatur dalam berbagai kegiatan, mengirimkan hadiah, atau membentuk memecahkan persoalan donatur.
3) Penggunaan metode fundraising penentuan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan terhadap donatur. Hal ini perlu dilakukan karena akan menjadi penentu keberhasilan perolehan

[38] Hamid Abidin, dkk. *Membangun Kemandirian Perempuan Potensi dan Pola Derma Untuk Pemberdayaan Perempuan, Serta Strategi Penggangannya*. (Depok: Piramedia, 2009),h.134

dana yang sebesar-besarnya dari frundaising pada para donatur.

4) Monitoring dan evaluasi fundraising memantau bagaimana proses dilakukannya dari kegiatan fundraising serta menilai efektivitasnya. Hal ini dilakukan untuk menilai seberapa efektif upaya yang dilakukan, memastikan apakah ada permasalahan dalam pelaksanaannya serta seberapa besarnya pencapainya terhadap target yang telah dilakukan.

5. Pendistribusian

Distribusi merupakan suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen kepada konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang dan jasa tersebut diperlukan.

Adapun tujuan dari distribusi yaitu:

a. Menjamin terpenuhnya kebutuhan dasar masyarakat. Kebutuhan dasar masyarakat seperti kebutuhan pada oksigen, makanan, dan minuman merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi dan kalau tidak, akan terjadi kesulitan bahkan kematian.
b. Mengurangi ketidaksamaan pendapatan dan kekayaan dalam masyarakat.
c. Menyucikan jiwa dan harta dari segala bentuk kotoran lahir ataupun batin. Orang yang mmapu mendistribusikan hartanya akan terhindar dari sifat-sifat negatif tersebut dan akan menguatkan tali persaudaraan antar sesama manusia. Jiwa dan harta orang yang melakukan derma disucikan melalui distribusi harta yang diberikan kepada orang yang membutuhkan.

d. Untuk mengembangkan harta dari dua sisi spiritual dan ekonomi dari segi spritual, akan bertambah nilai keberkahan harta dan dari segi ekonomi, dengan adanya distribusi harta kekayaan, maka akan mendorong tercapainya produktifitas dan daya beli dalam masyarakat akan meningkat.

e. Untuk pendidikan dan mengembangkan dakwah islam melalui ekonomi, misalnya pemberian zakat kepada orang yang baru masuk islam *(muallaf)* sehingga lebih mantap menjalankan agama islam yang baru dianutnya.

f. Untuk terbentuknya solidaritas sosial dikalangan masyarakat.[39]

6. Pendayagunaan

Pendayagunaan berasal dari kata daya-guna yang berarti kemampuan mendatangkan hasil atau manfaat. Adapun pengertian pendayagunaan sendiri menurut KBBI :

a. Pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.

b. Pengusahaan tenaga dan sebagainya agar mampu menjalankan tugas dengan baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan adalah bagaimana cara atau usaha dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar dan lebih baik.[40] Disinilah pendayagunaan dana zakat dapat diaplikasikan, bagaimana zakat yang dikeluarkan oleh ketentuan wajib zakat itu berfungsi sebagai ibadah sekaligus berfungsi sebagai dana sosial yang dimanfaatkan kepentingan mengatasi berbagai

[39] Idris, *Hadis Ekonomi :Ekonomi Dalam Perspektif,* h.151
[40] Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan Yang Efektif,* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011), h.71

masalah kemsyarakatan. Misalnya dengan memberikan batuan dana, bantuan barang usaha, dan sebagainya kepada mustahik yang dikategorikan sebagai fakir miskin.

Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk mustahik dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut:

a. Hasil pendataan dan penelitian kebenaran mustahik delapan ashnaf.
b. Pengutamaan orang-orang yang paling tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan.
c. Pengutamaan mustahik di wilayah masing-masing.[41]

7. Evaluasi

Evaluasi adalah proses pengendalian atau pengawasan untuk memastikan jalannya program kegiatan di dalam lembaga sesuia dengan rencaana yang telah ditetapkan. Pada pengevaluasian program atasan di tekankan untuk menemukan masalah yang terjadi didalamnya yang kemudian nantinyaa di pecahkan untuk dicarikan solusi sebelum permasalahan menjadi besar.[42]

Evaluasi menurut Tague Sutclife dalam Bahrudin mengemukakan bahwa, evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidential melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara sistematik terencana, dan terarah sedangkan menurut Wilbur Haris dalam sudjana evaluasi adalah aproses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas atau

[41] Mamluatul Maghfiroh, *Zakat*, (Yogyakarta: PT Pustaka Iman Madani, 2009), h. 103
[42] Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfan, *Etika Manajemen Islam*, 34

kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[43]

Fungsi evaluasi menurut Anas Sudjiono[44] secara umum, yaitu: mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan melakukan penyempurnaan. Adapun tujuan evaluasi secara umum yaitu: menghimpunan data sebagai bukti taraf perkembangan peserta kegiatan, mengetahui tingkat efektifitas dari metode kegiatan yang digunakan.

Zakat berasal dari kata *zaka* yang berarti suci, tumbuh, berkah dan berkembang, zakat wajib dikeluarkan jika harta yang dimiliki telah mencapai nishab atau syarat tertentu yang telah diwajibkan Allah untuk di keluarkan kemudian di berikan kepada mustahik (orang yang berhak menerima).[45]

Dasar hukum pendefinisian zakat dalam Al-qur'an ialah fardhu ain bagi umat islam yang telah memenuhi syarat untuk mengeluarkan zakat. Adapun dalilnya dapat dilihat di dalam Al-qur'an surat At-Taubah ayat 103.[46]

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْۗ اِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Terjemahan:

"Ambilah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya doa

[43] Nyimas Lisa Agustian, dkk. *Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu*, journal of community Development, Vol.1, No.1, (2017), 8
[44] Rohmat Qomari, Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Afektif, jurnal insania, Vol. 13, No.1 (2008), 5
[45] Didin Hagidhuddin. *Zakat Infaq Sedekah,* (Jakarta: Gema Insani, 2000), h.13
[46] Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya,* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), h. 162

kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka, dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui."

Maksud dari ayat diatas ialah Allah memerintahkan kepada setiap muslim agar mengeluarkan zakat dari harta mereka telah mencapai satu nishab dan haul sesuai dengan jenis harta yang akan di zakatkan, sebab dalam zakat bisa hikmah baik dzohir maupun batin terhadap harta dan diri seorang insan.

Infak berasal dari kata *anfaqa* yang berrati mengeluarkan sesuatu harta untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminologi, infak adalah mengeluarkan dari sebagaian harta atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam. Hukum infak adalah sunnah, karena infak tidak mengenal hisab, jika zakat diberikan kepada 8 golongan. Maka infak boleh diberikan kepada siapapun termasuk orang tua, anak yatim, dan lain sebagainya. Hal tersebut dijelaskan dalan Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 134.

الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِى السَّرَّاۤءِ وَالضَّرَّاۤءِ وَالْكٰظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَۚ

Terjemahan:

"(yaitu) orang-orang yang menajkahkan hartanya baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebijakan."

Urgensi infak bagi seorang muslim sebagai berikut:

1. Infak merupakan bagian dari keimanan seorang muslim.
2. Orang yang tidak berinfak adalah orang yang menjatuhkan diri dalam kebinasaan.

Sedekah secara bahasa berasal dari kata *shadaqa*, *yashduqu*,

*shadaqatan* yang berarti pembenaran. Menurut harfiah atau secara terminologi adalah mengeluarkan harta diajlan Allah sebagai pembenaran terhadap ajaran-ajaran Allah. Hanya saja jika zakat dan infak berkaitan dengan materi, shodaqoh memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmaterial. Hukum sedekah adalah sunnah. Sedekah tidak terlalu berbeda dengan infak, sedekah bisa diberikan kepada siapapun. Anjuran untuk sedekah terdapat dalam sebuah hadits. (HR. Muslim Juz 12 No. 4740).

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلاَّ عِزًّا

Terjemahan:

> "Sedekah itu tidaklah mengurangi harta. Tidak ada yang memberi maaf kepada orang lain, melainkan Allah akan menambah kemuliaannya (HR. Muslim)."

## C. Indikator Peningkatan Kualitas Pendidikan

### 1. Peningkatan Kualitas

Peningkatan yaitu sebuah proses untuk lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Kualitas adalah sebuah mutu yang digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan sesuatu hal yang dituju. Sedangkan pendidikan sangat penting bagi setiap individu untuk memperoleh pengetahuan. Demi mencapai tujuan yang diharapkan proses peningkatan ini perlu dijalankan dengan konsistensi yang signifikan.

Menurut kementerian pendidikan Nasional yang dikutip oleh Mulyasa, dalam konteks pendidikan pengertian kualitas mencakup imput, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan terjadi perubahan sesuatu

menjadi sesuatu yang lain. Lain halnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah meliputi prestasi yang dihasilkan dari sebuah proses dan perilaku sekolah. Jadi kualitas dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswanya.[47]

Kualitas pendidikan menunjukan sifat yang menggambarkan derajat baik buruknya pelayanan atau penyelenggaran pendidikan yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan setiap individu maupun lembaga agar nantinya dapat bersaing dalam memeperoleh berbagai peluang, baik dalam memperoleh pekerjaan maupun menjalani kehidupan.[48]

Dalam upayanya untuk menghasilkan suatu pendidikan yang berkualitas, dalam suatu program pendidikan perlu adanya persiapan dengan sebaik mungkin. Hal ini dapat berupa sebuah perencanaan dalam sistem pendidikan, pelaksanaan, serta penilaiannya, dll.

Proses pendidikan banyak mengalami perkembangan dan kemajuan. Adanya perkembangan dan kemajuan ini tidak lepas dari adanya tuntutan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Indikator peningkatan kualitas pendidikan, yakni:

a. Komitmen untuk berubah, baik dari anggota dewan sekolah maupun administrator. Meskipun perubahan itu sering kali menjadi momok yang menakutkan, namun dengan adanya komitmen untuk berubah akan dapat membantu dalam mengurangi ketakutan pada orang-orang di lingkungan/wilayah lembaga pendidikan. Meski pula

[47] Zahro, Aminatul. *Total Quality Management: Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan,* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h. 28
[48] Ibid, 331

proses awal perubahan atau penerapan mutu tersebut banyak mengalami kendala, namun proses pembelajaran yang diperoleh dari kegagalan demi kegagalan itu akan menuju kesuksesan yang diharapkan. Tentunya kesuksesan ini dapat menjadikan daya saing dan daya tawar lembaga/sekolah yang semakin kompetitif.

b. Adanya pemahaman yang baik tentang di mana keberadaan sekolah atau wilayah kita sekarang. Artinya usaha perubahan yang sudah dicanangkan langgeng dan berhasil, harus diketahui dahulu bagaimana sistem yang berjalan saat ini.

c. Adanya visi masa depan yang jelas dan dipegang oleh semua orang di lembaga/sekolah tersebut. Visi tersebut akan menuntun dan mengarahkan lembaga pendidikan agar tetap fokus dan berkomitmen dalam program mutu tersebut.

d. Adanya rencana implementasi mutu di lembaga/sekolah. Rencana tersebut harus menjadi pedoman dalam proses implementasi yang secara kontinyu senantiasa diperbaharui sebagai ciri perubahan, karena program mutu tidaklah pernah stagnan.[49]

**2. Upaya Peningkatan Kualitas**

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas, diantaranya kualitas pendidikan bisa dilakukan dengan beberapa cara misalnya:

a. Meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian-uijian lainnya yang bersangkutan dengan pengetahuan dan kompetensi akademik, memperbaiki bakat dengan mengikut les

[49] Jerome S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007),h. 9-11

bakat.

b. Dengan membentuk suatu kelompok sebaya untuk meningkatkan semangat pembelajaran dengan belajar bersama.
c. Menciptakan kesempatan belajar baru disekolah dengan cara mengubah jam belajar sekolah menjadi pusat belajar setiap hari dan tetap membuka sekolah pada jam-jam libur.
d. Dengan meningkatkan pemahaman serta predikat melalui penguasaan materi pelajaran dan penghargaan atas pencapaian prestasi belajar yang diraih.
e. Membantu para siswa dengan menawarkan sebuah pekerjaan dan kursus-kursus yang berkaitan dengan ketrampilan dan bakat yang dimiliki yang mempunyai tujuan membimbing dengan ketrampilan untuk memperoleh sebuah pekerjaan.

**3. Faktor-Faktor Peningkatan Kualitas**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas, diantaranya terdapat kualitas pendidikan:

a. Faktor Tujuan

Faktor tujuan perlu ditekankan agar kualitas suatu lembaga pendidikan harus diperhatikan, karena apabila berjalan tanpa adanya pegangan maka akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adanya komitmen terhadap tujuan pendidikan ini berimplikasi pada hasil pendidikan, hal ini berarti lembaga akan menghasilkan output yang berkualitas.

b. Faktor Pendidik

Orang yang paling berpengaruh dalam proses belajar mengajar adalah pendidik. Karena pendidik merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan faktor utama dalam melaksanakan kegiatan dari sebuah pendidikan.

c. Faktor Siswa

Siswa merupakan objek atau sasaran dari pendidikan. Sehingga kualitas yang dihasilkan berasal dari siswa lembaga itu sendiri.

d. Faktor Alat

Faktor alat dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan sesuatu yang bisa memenuhi tercapainya dari tujuan pendidikan, seperti sarana prasarana dan kurikulum.

e. Faktor Lingkungan Masyarakat

Kemajuan dari pendidikan banyak dipengaruhi oleh masyarakat seperti halnya orangtua siswa. Sekolah dan masyarakat merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi, karena tanpa adanya bantuan serta kesadaran dari masyarakat akan sulit untuk meningkatkan kualitas pendidikan.[50]

Pendidikan yang berkualitas harus menarik yang utama bagi siswa, orang tua, masyarakat ataupun sponsor, serta para pengajar, administrator maupun staf dalam program tersebut. Demi membangun ketertarikan obyek pendidikan, maka program pendidikan harus responsif terhadap apa yang menjadi kebutuhan dan sebuah ketertarikan khusus dari para calon

[50] Muchamad Suradji dan Anik Ida Zulfa, *Strategi Peningkatan Mutu Melalui Genius Yatim Mandiri di Desa Tanggungan Kecamatan Baureno,* (Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam Vol.8 No.1, 2019),h. 12

siswa.

Pendidikan yang berkualitas juga harus bermanfaat karena program pendidikan bisa saja menarik, namun apabila program tersebut tidak berkualitas tinggi atau lebih dengan cara mengabaikan pentingnya suatu permasalahan seperti kebutuhan dan pentingnya perhatian masyarakat dimana lembaga tersebut berada. Maka pendidikan tersebut tingkat kualitasnya lebih tinggi apabila sangat bermanfaat bagi siswa yang terutama, guru atau pengajar, staf, serta masyarakat di luar sekolah.

Pendidikan yang berkualitas harus sesuai dengan apa yang ditawarkan sebelumnya harus sama atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Pengalaman belajar akan berkualitas apabila materi-materi yang disampaikan sesuai dengan yang dinyatakan sesuai dengan tingkat belajar setiap orang dan keputusan institusional.

Pendidikan yang berkualitas juga harus mempunyai ciri-ciri khusus ataupun berbeda dari lembaga-lembaga lainnya. Tak hanya itu, program pendidikan pun haruslah efektif ataupun berpengaruh, apabila dalam hasil belajar telah disampaikan dengan jelas, maka pencapaian belajar dapat didokumentasikan serta dilakukan evaluasi. Adanya evaluasi ini diperlukan guna mengetahui hasil yang diharapkan sudah atau belum tercapai.

Pendidikan yang berkualitas juga harus fungsional yang memiliki kebebbasan dalam belajar dan memfokuskan pada pengalaman belajar guna mempersiapkan dan membantu para peserta didik untuk terus berkembang.

Pendidikan yang berkualitas juga harus selalu tumbuh dalam menyediakan berbagai cara untuk mengukur kebutuhan para peserta didik. Upaya ini dapat dilakukan dengan membantu siswa untuk berkembang berdasarkan pengetahuan, efektif yang menunjukkan perasaan, etika, moral, sosial, fisik, dan dimensi-dimensi setiap individu.

Pendidikan yang berkualitas dimana dalam pendidikan harus mempunyai dua aspek yaitu tingkat penetrasi atau masuk dan penyebaran pengaruhnya. Dalam tingkat penetrasi terdapat tiga tahapan kurikulum, yaitu yang terdapat dalam katalog ataupun buku, yang diajarkan oleh guru, dan yang dipelajari oleh peserta didik.

## D. Indikator Tentang *Dhu'afa*

1. Pengertian *Dhu'afa*

*Dhu'afa* adalah golongan manusia yang hidup dalam kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan ketakberdayaan, ketertindasan, dan penderitaan tiada putus. Hidup mereka yang seperti itu bukan terjadi dengan sendirinya tanpa faktor yang menjadi penyebab, adanya *dhu'afa* telah menjadi realitas dalam sejaran kemanusiaan. Sama halnya dengan keberadaan aghniya' yang memiliki kelebihan dan kelapangan.[51] Kata *dhu'afa* dalam Kamus Besar Bahasan Indonesia berarti orang-orang yang lemah ekonominya dan sebagainya.

*Dhu'afa* adalah istilah umum yang merujuk kepada suatu kondisi seseorang atau kelompok atau golongan yang hidup dalam ketidakberdayaan baik secara ekonomi maupun secara sosial. Kondisi

[51] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Pemberdayaan Kaum Dhu'afa,* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2008),h.19

ini biasanya tercermin dalam kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan, ketertindasan, dan penderitaan yang tiada putus. Terhalangnya faktor sosial ekonomi fakir dan miskin mengakibatkan dirinya tidak bisa keluar dari lingkar kemiskinan. Bukan karena mereka yang malas, akan tetapi keadaan yang menekan kehidupannya serta latar belakang pendidikan mereka.

2. Macam-Macam *Dhu'afa*

   a. Orang Fakir

      Orang yang sama sekali tidak memiliki harta dan pekerjaan, atau memiliki harta namun hanya ada separuh kebutuhannya dan keluarganya yang wajib dinafkahi. Dalam pengertian lain, orang fakir ini berarti orang-orang yang tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan primer nya, seperti tempat tinggal, pakaian dan makanan.

   b. Orang Miskin

      Sekelompok orang yang sedikit lebih baik keadaanya dari fakir, dimana menurut Imam Syafi'i bahwa orang miskin itu memiliki harta atau usaha namun tidak mencukupi kebutuhan sehari-harinya untuk orang yang ia nafkahi, seperti hanya mencukupi separuh dari kebutuhannya.[52]

3. Perintah Menyantuni *Dhu'afa*

   Perintah menyantuni *dhu'afa* sesuai dengan firman Allah SWT:

وَاٰتِ ذَا الْقُرْبٰى حَقَّهٗ وَالْمِسْكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيْرًا
اِنَّ الْمُبَذِّرِيْنَ كَانُوْٓا اِخْوَانَ الشَّيٰطِيْنِ ۗوَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِرَبِّهٖ كَفُوْرًا

[52] Ansharu Aslim, *Fikih Imam Syafi'i Puasa dan Zakat,* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004),h.189

Terjemahan:

> "Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya".

Kandungan surah Al-Isra ayat 26-27 ini menyatakan bahwa Allah SWT memerintahkan seorang muslim memberikan hak kepada *dhu'afa* yang membutuhkan pertolongan. Tujuannya agar dapat membantu meringankan beban penderitaan yang mereka alami serta mempererat tali persaudaraan antar sesama muslim. Maksud dari menyantuni *dhu'afa* adalah memberikan harta atau barang yang bermanfaat untuk *dhu'afa*. *Dhu'afa* yang dimaksud disini adalah orang yang lemah atau orang yang tidak punya apa-apa dan mereka ini harus disnatuni karena merupakan kewajiban bagi seorang muslim untuk saling memberi, yang demikian itu merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT.[53]

[53]Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaun *Dhu'afa* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2008), 19